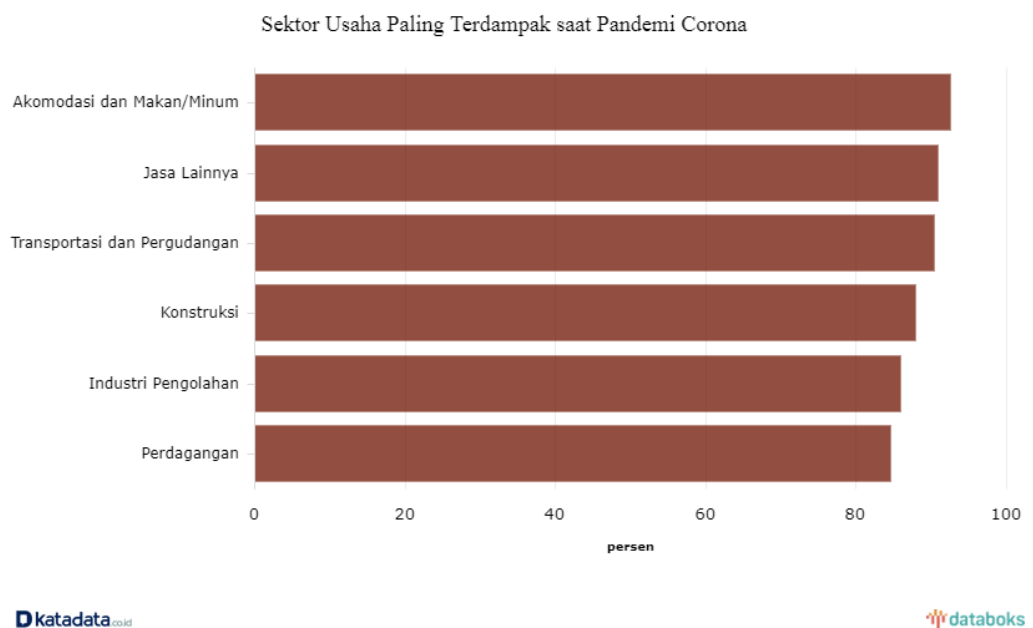


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), 82,85% perusahaan menghadapi dampak dari pandemi virus corona Covid-19. Dalam hal sektor usaha, bisnis akomodasi dan sektor non silikalis (makanan/minuman) adalah yang paling terdampak secara signifikan, dengan penurunan pendapatan mencapai 92,47%.



Gambar 1. 1 Sektor Usaha Berdampak Selama Covid

Untuk mengantisipasi dampak pandemi virus corona terhadap aktivitas bisnis, peneliti akan melakukan studi dengan membandingkan laporan selama periode pandemi. Perusahaan yang telah melaksanakan penawaran saham umum (go public) memiliki tanggung jawab untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perusahaan yang menjadi emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan

kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah berakhirnya tahun buku.

Tabel 1. 1 Audit Delay, Total Aset dan Opini Audit Perusahaan Non silikalis (Makanan dan Minuman) pada saat Pandemi Covid 19

Kode perusahaan	Tanggal pelaporan	Audit Delay	Total aset	Opini audit
ICBP	29/03/2021	88	Rp. 118.066.628	Wajar tanpa pengecualian
AISA	27/04/2021	117	Rp. 1.761.634	Wajar tanpa pengecualian
ULTJ	30/03/2021	89	Rp 7.406.856	Wajar tanpa pengecualian
BEEF	07/06/2022	158	Rp 636.143.812	Pengecualian
ALTO	27/04/2022	117	Rp 1.089.208	Wajar tanpa pengecualian

Sumber: Data yang diolah

Menurut data yang diolah dari laporan keuangan setiap perusahaan sektor makanan dan minuman diatas, masih ditemukan *audit delay* yang signifikan, dan di lihat dari jumlah aset perusahaan AISA dan ALTO memiliki jumlah aset yang kecil hal ini menyebabkan *audit delay* yang semakin besar.

Audit delay akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, dan juga dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk. Menurut (Ashton Robert H, et. Al 1987, Puryati, 2020) “*audit delay adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor*”. *Audit delay* dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan baik dari segi keuangan maupun tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangannya. Keterlambatan audit juga dapat mempengaruhi tingkat relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, karena semakin lama waktu yang diperlukan untuk melakukan audit, maka semakin diragukan tingkat kebaruan informasinya. Proses audit yang memakan waktu lama dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini berdampak negatif terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus disampaikan kepada pengguna pada saat mereka membutuhkannya untuk mengambil keputusan, karena informasi tersebut

kehilangan nilai jika tidak tersedia tepat waktu (*Ha et al.*, 2018). Prediktabilitas kinerja masa depan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui penyebaran informasi. Pentingnya penyediaan informasi yang efektif adalah untuk meningkatkan pelaporan perusahaan melalui penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu kepada pasar modal (*Oussii & Boulila Taktak*, 2018). Pada dasarnya, menyelesaikan audit tepat waktu menunjukkan bahwa auditor harus bekerja dengan efisiensi tanpa mengorbankan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (*Abdillah & Mardijuwono*, 2019). (*Baatwah & Stewart*, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan informasi keuangan yang tepat waktu dianggap sebagai faktor penting bagi para pengambil keputusan, dan lamanya proses audit menjadi penentu utama dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Fenomena *audit delay* memiliki dampak pada proses pengambilan keputusan oleh investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan. Seharusnya, fenomena ini tidak lagi ada dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena adopsi sistem komputerisasi berbasis online telah sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan dan juga mempercepat proses audit sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, mengikuti praktik *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia (*Lestari & Nuryatno*, 2018).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan (*Puryati*, 2020), menurut (*Liwe et al.*, 2018) faktor pengaruh audit delay adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut (*Surbakti & Aginta*, 2019) faktor pengaruh *audit delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/ Rugi Perusahaan, Ukuran KAP. (*Adhika Wijasari & Ary Wirajaya*, 2021) pergantian auditor, financial distress, reputasi KAP dan pandemi covid 19.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut penelitian (*Sari & Sujana*, 2021) menemukan adanya pengaruh negatif antara opini audit dengan *audit delay*, yang berarti semakin baik opini audit yang diberikan, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin rendah. Secara teori, opini audit adalah

pendapat atau kesimpulan yang disampaikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang dilakukan. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan menyusun surat pendapat dan laporan keuangan. Opini audit ini merupakan tanggung jawab auditor untuk memberikan pendapat mengenai kepatutan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Menurut penelitian (Yanthi et al., 2020) *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Saat melakukan audit terhadap laporan keuangan klien, auditor juga perlu belajar untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik bisnis klien dan sistem pencatatan yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman yang baik dan efisien dalam proses audit.

Menurut penelitian (Amani & Waluyo, 2016) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin kecil. Dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki hubungan terbalik dengan *audit delay*, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keterlambatan audit yang lebih kecil.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali, Opini audit *going concern*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, terhadap *Audit Delay* pada masa covid 19. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2021. Pemilihan industri ini dianggap relevan karena industri non silikalis (makanan dan minuman) di Indonesia yang mengalami penurunan signifikan selama masa pandemi dan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh terhadap pencapaian *audit delay* dengan judul **“Analisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama Covid 19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka timbul beberapa pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini ,antara lain sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara opini audit *going concern* terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Audit Tenure* terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara opini audit *going concern* terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Audit Tenur* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Kontribusi terhadap pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang akuntansi dan audit dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan non silikalis (makanan dan minuman) yang terjadi selama masa pandemi Covid-19.

Pembaruan literatur: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui literatur akademis terkait *audit delay*, *opini audit going concern*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan dalam konteks industri non silikalis (makanan dan minuman) selama masa pandemi covid 19.

Kerangka penelitian: Penelitian ini dapat memberikan kerangka kerja dan metodologi yang dapat diadopsi oleh peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian ini di masa mendatang.

2. Bagi Organisasi

- 1) Informasi pengambilan keputusan: Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada organisasi, terutama perusahaan non silikalis (makanan dan minuman), mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit selama pandemi Covid-19. Informasi ini dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit serta mengelola laporan keuangan.
- 2) Peningkatan efisiensi: Dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit, organisasi dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan efisiensi dalam proses audit mereka. Hal ini dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang terlibat dalam proses audit.
- 3) Pengelolaan risiko: Penelitian ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keterlambatan audit dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, organisasi dapat mengurangi potensi dampak negatif dari keterlambatan audit terhadap kegiatan bisnis dan reputasi perusahaan.

1.4 Batasan masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diidentifikasi dan luasnya cakupan masalah yang ada, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia, penulis telah menetapkan variabel masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Variabel tersebut mencakup indikator-indikator yang berhubungan dengan *audit delay*, seperti *opini audit going concern*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan dampak Covid-19.